BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn terhadap Perilaku Demokratis peserta didik di SMP Negeri 109 Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimental yang merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dengan desain *Control Pre-test, Post-test Desain.* Dengan desain ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen (O_2-O_1) dengan pencapaian kelompok kontrol (O_4-O_3).[1]

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat akibat perlakuan terhadap pengaruh metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn terhadap perilaku demokratis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 109 Jakarta Timur. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok kontrol dengan tidak melakukan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

[1] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suaru Pendekatan Praktik*. (Rineka Cipt: Jakarta, 2006), hlm. 87

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 109 Jakarta Timur. Kelas yang diambil sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2016 pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) tahap pengukuran awal perilaku demokratis (*pretest*) kedua kelompok, (2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (3) tahap pelaksanaan akhir (*postest*) perilaku demokratis.

D. Desain Penelitian

Rancangan ini merupakan rancangan paling efektif dalam menunjukan hubungan sebab akibat. Rancangan ini melengkapi kelompok kontrol maupun pengukuran perubahan, tetapi juga menyertakan tes awal untuk menilai perbedaan antara dua kelompok.[2] Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Control Group Pretest Posttest Design* dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Control Group Pre test Post test Design*

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Postest*
E	O_1	X_1	O_2
K	O_3	X_2	O_4

[2] *Ibid.,* hlm. 88.

Keterangan:
E : Kelompok eksperimen
K : Kelompok kontrol
O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen
O_3 : *Prete*st kelompok kontrol
X_1 : Mendapat perlakuan (metode VCT)
X_2 :Tidak mendapat perlakuan (Metode PBL)
O_2 : *Posttest* kelompok eksperimen
O_4 : *Posttest* kelompok kontrol

E. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono[3] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Putrawan mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dan Sampel dalam yaitu:

A. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 109 Jakarta Timur. Terdiri dari kelas VIII-1 sampai dengan VIII-11

B. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *Simple Random Sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan undian untuk mengundi. Kemudian diambil 2 kelas yang terdiri dari

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabetha: Bandung,2009), hlm.80.

kelas VIII 4 sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 10 sebanyak 30 peserta didik sebagai kelas kontrol dengan catatan kedua kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki kesamaan kemampuan atau karakteristik atau tidak dibedakan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran angket atau kuesioner dan observasi, adapun yang melakukan teknik kuesioner terhadap responden.[4] Tujuan pokok penyusunan kuesioner adalah: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan kepercayaannya tinggi.[5]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk mengetahui perilaku demokratis siswa. Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapatnya dan lain-lain. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yakni angket yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap data tentang perilaku demokratis siswa. Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, obyek, atau tingkah laku dengan tujuan meengukur sifat. Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku, sikap, nilai-nilai, dan minat. Adapun kisi-kisi instrument penelitian sebagai berikut:

---

[4]Toto Syatori Nasehudin. *op.cit.*, hlm.113
[5] Toto Syatori Nasehudin. *loc.cit.*

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator
Sikap Demokratis	Toleransi
	Kebebasan mengemukakan pendapat
	Menghormati perbedaan pendapat
	Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
	Terbuka dan komunikasi
	Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan
	Percaya diri
	Tidak menggantungkan pada orang lain
	Saling menghargai
	Mampu mengekang diri
	Kebersamaan
	Keseimbangan

Validitas instrumen diperoleh dengan uji validitas, proses validitas ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validias butir dengan melakukan "*r product moment*". Kriteria batas minimum pertanyaan yang diterima adalah r_{tabel} : 0,254. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan yang diterima dianggap valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan yang diterima dianggap tidak valid, yang kemudian butir tersebut tidak digunakan. Rumus untuk menghitung validitas adalah:

Rumus: $$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total
n = jumlah responden
$\sum X$ = jumlah skor tes
$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh nomor tes)

Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha cronbach, yaitu:

Rumus: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item
$\sum si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
St = varians total
K = banyak item
Dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Intrepretasi Reliabilitas

Besar nilai r	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah

G. Teknik Analisis Data

Sebelum analisis stastistik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Kedua uji ini dilakukan sebagai syarat dari analisis data. Apabila data yang diperoleh terdistribusi normal homogen, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji t-test pada taraf kebermaknaan. $\alpha = 0.05$

Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statiska apa yang akan dipakai dalam analisis lebih lanjut. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan rumus Liliefors,[6] sebagai berikut:

Lo = F (Zi) – S (Zi)

Keterangan:

Lo = L observasi atau harga mutlak terbesar.
F (Zi) = Peluang angka baku
S (Zi) = Proporsi angka baku.

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas, uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau tidak

Hipotesisi yang digunakan adalah:

H_1 = data kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen

H_o = data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen

Uji homogenitas ini menggunakan rumus uji F dengan rumus sebagai berikut[7]:

$$F = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkecil}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel homogen, dengan tarif signifikansi 0.05.

[6] *Ibid* , hlm 121-124
[7] Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2013). hlm. 275

H. Hipotesis Statistik

Setelah data-data yang terkumpul diuji normalitas dan homogenitasnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis data statistik uji-t satu belah pihak dengan rumus sebagai berikut[8]:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$S^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$ dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung
X_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen
X_2 = nilai rata-rata kelas kontrol
n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen
n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

Hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$H_o : \mu_1 = \mu$ ⟶ Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pembelajaran PKn terhadap Perilaku Demokratis

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ ⟶ Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Value Clarification Technique* pada pembelajaran PKn terhadap Perilaku Demokratis

[8] *Ibid.,* hlm.273